

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS SUNGAI RAYA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Isma¹, Fajar Sari Tanberika², Rizka Mardiya³, Rifa Yanti⁴

1,2,3,4 Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, Riau, Indonesia

bidanisma28@gmail.com

ABSTRAK

Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat mengakibatkan tidak terdeteksinya berbagai komplikasi kehamilan yang berpotensi meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya periode Januari-Maret 2026 sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling ($n=34$). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square (Fisher's Exact Test). Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori keluarga kurang mendukung (58,8%), akses layanan sulit (64,7%), pengaruh kebudayaan kurang baik (55,9%), dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC (61,8%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p=0,001$), akses layanan ($p=0,000$), dan kebudayaan ($p=0,000$) dengan kepatuhan pemeriksaan ANC. Disimpulkan bahwa dukungan keluarga, aksesibilitas pelayanan, dan kepercayaan budaya lokal merupakan determinan utama kepatuhan ANC. Diharapkan Puskesmas Sungai Raya dapat meningkatkan edukasi lintas sektoral, keterlibatan keluarga, serta posyandu bergerak untuk menjangkau daerah sulit.

Kata Kunci : Akses Layanan; Antenatal Care (ANC); Dukungan Keluarga; Kebudayaan; Kepatuhan Ibu Hamil.

ABSTRACT

Non-compliance with pregnancy check-ups can result in undetected various pregnancy complications that could increase maternal and fetal morbidity and mortality. This study aims to analyze the factors associated with pregnant women's compliance in performing Antenatal Care (ANC) check-ups at Sungai Raya Community Health Center in Indragiri Hilir Regency. The type of study is quantitative with a cross-sectional design. The study population includes all pregnant women in the working area of Sungai Raya Community Health Center during the January-March 2026 period, totaling 34 people. Sampling was done using total sampling ($n=34$). The research instrument used a structured questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test (Fisher's Exact Test). The results of the univariate analysis showed that most respondents fell into the categories of less supportive families (58.8%), difficult access to services (64.7%), less favorable cultural influences (55.9%), and non-compliance with ANC visits (61.8%). The bivariate analysis showed a significant relationship between family support ($p=0.001$), service access ($p=0.000$), and culture ($p=0.000$) with ANC compliance. It was concluded that family support, service accessibility, and local cultural beliefs are the main determinants of ANC compliance. It is hoped that Sungai Raya Health Center can improve cross-sectoral education, family involvement, and mobile posyandu to reach hard-to-access areas.

Keywords ; Service Access; Antenatal Care (ANC); Family Support; Culture; Pregnant Women's Compliance.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang alami, namun senantiasa berpotensi menimbulkan risiko dan komplikasi obstetri yang mengancam jiwa ibu dan janin. Untuk mencegah morbiditas dan mortalitas maternal, pelayanan Antenatal Care (ANC) secara berkala dan terstandar menjadi intervensi esensial dalam memantau kesehatan ibu, mendeteksi dini komplikasi kehamilan, serta memberikan edukasi kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2021).

Target global Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 menetapkan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2021), AKI di negara berkembang masih tergolong tinggi yaitu mencapai 420 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2021) mencatat AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara di Provinsi Riau, data Dinas Kesehatan mencatat AKI sebesar 92,8 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 dan 90,13 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Di Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah kematian ibu mengalami peningkatan dari 8 kasus pada tahun 2022 menjadi 15 kasus pada tahun 2023 (Dinkes Riau, 2023).

Kepatuhan kunjungan ANC sesuai standar program pemerintah (minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, mencakup K1 hingga K6) sangat krusial untuk menurunkan AKI dan AKB. Namun, data operasional UPT Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan cakupan ANC yang terus mengalami penurunan dan belum pernah mencapai target indikator nasional (100%). Pada tahun 2023, cakupan K1 sebesar 80% dan K4 sebesar 71,4%; tahun 2024 cakupan K1 sebesar 85,7% dan K4 sebesar 78,5%; sedangkan pada tahun 2025 tercatat penurunan bermakna dimana cakupan K1 hanya 74,2% dan K4 sebesar 64,2%.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sungai Raya mengungkapkan bahwa beberapa faktor dominan memicu ketidakpatuhan ibu hamil. Faktor pendukung seperti kondisi geografis perairan/sungai dan kondisi jalan darat yang rusak berat seringkali menyulitkan ibu menjangkau Puskesmas. Selain itu, faktor sosial budaya dan persepsi mistis (seperti kepercayaan

bahwa terlalu sering memeriksakan kehamilan dapat mengundang gangguan roh halus atau mitos larangan keluar rumah saat hamil) serta minimnya dorongan dan pendampingan suami/keluarga turut memperburuk kepatuhan kunjungan ANC.

Berdasarkan kerangka teori Green dalam Notoatmodjo (2020), kepatuhan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin (aksesibilitas sarana), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan tenaga kesehatan). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif hubungan antara dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan faktor kebudayaan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan rancangan cross-sectional study. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Raya, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau pada bulan April hingga Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Sungai Raya periode Januari sampai Maret 2026 yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan

sampel menggunakan metode sampel jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi sebanyak 34 ibu hamil dijadikan responden penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang mampu membaca dan menulis serta memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang sakit berat atau pindah domisili saat penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator operasional variabel dukungan keluarga, akses layanan, dan kebudayaan, serta lembar observasi Buku KIA untuk mengukur kepatuhan kunjungan ANC.

Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator variabel dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan kebudayaan, serta lembar observasi Buku KIA untuk menilai kepatuhan kunjungan

ANC. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi Buku KIA sebagai data pendukung. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik data dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik variabel penelitian yang meliputi dukungan keluarga, akses layanan, kebudayaan, serta kepatuhan kunjungan ANC pada 34 responden disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 4.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang Mendukung	20	58,8
2	Mendukung	14	41,2
Total		34	100,0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas berada pada kategori keluarga kurang mendukung yaitu sebanyak 20 responden (58,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Akses Layanan

No	Akses Layanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sulit	22	64,7
2	Tidak Sulit	12	35,3
Total		34	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasakan akses pelayanan kesehatan tergolong sulit yaitu sebanyak 22 responden (64,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Kebudayaan

No	Kebudayaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang Baik (Menghambat)	19	55,9
2	Baik (Mendukung)	15	44,1
Total		34	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dipengaruhi oleh budaya lokal yang kurang mendukung pemeriksaan kehamilan modern yaitu sebanyak 19 responden (55,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kaptuhan Kunuungan ANC

No	Kepatuhan Kunjungan ANC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Patuh (< 4 kali)	21	61,8
2	Patuh (≥ 4 kali)	13	38,2

Total	34	100,0
-------	----	-------

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tingkat ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Sungai Raya tergolong tinggi, yaitu sebanyak 21 responden (61,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan kepatuhan kunjungan ANC menggunakan uji statistik Chi-Square

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Dukungan Keluarga	Tidak Patuh		Patuh		Total		p-value	
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Mendukung	15	44,1	5	14,7	20	58,8		
Mendukung	6	17,6	8	23,5	14	41,2		
Total	21	61,8	13	38,2	34	100,0		

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan dari 20 responden dengan keluarga kurang mendukung, terdapat 15 orang (44,1%) yang tidak patuh ANC. Sebaliknya, dari 14 responden yang keluarganya mendukung, mayoritas yaitu 8 orang (23,5%) patuh ANC. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,001 (< 0,05) yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC.

Hasil penelitian terbukti secara statistik bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC ($p = 0,001$). Ibu yang kurang memperoleh dukungan emosional, pembiayaan, sarana transportasi, maupun pengingat jadwal dari suami dan keluarga cenderung 2,5 kali lebih rentan untuk tidak mematuhi standar kunjungan ANC.

Dukungan keluarga merupakan unsur reinforcement agent yang sangat vital dalam membentuk keputusan kesehatan ibu. Menurut Friedman (2010), keluarga memiliki fungsi emosional, penilaian, instrumental, dan informasional. Pada masyarakat pedesaan seperti Sungai Raya, keterikatan ibu terhadap pandangan suami dan orang tua/mertua sangat dominan. Jawaban kuesioner memperlihatkan mayoritas suami tidak sempat mengantar ibu periksa karena

kesibukan bekerja di luar daerah, serta minimnya motivasi keluarga saat ibu mengalami ketidaknyamanan kehamilan seperti mual dan emesis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ernawati (2018) dan Adina (2019) yang menemukan bahwa persetujuan dan dukungan aktif suami meningkatkan partisipasi ibu dalam pelayanan antenatal secara signifikan.

Tabel 6. Hubungan Akses Layanan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Akses Layanan	Tidak Patuh		Patuh		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Sulit	16	47,1	6	17,6	22	64,7	0.000
Tidak Sulit	5	14,7	7	20,6	12	35,3	
Total	21	61,8	13	38,2	34	100,0	

Tabel 6 menunjukkan dari 22 responden yang mengalami akses layanan sulit, sebanyak 16 orang (47,1%) tidak patuh ANC. Sedangkan dari 12 responden dengan akses mudah, sebagian besar (20,6%) patuh ANC. Hasil uji bivariat menghasilkan p-value = 0,000 (< 0,05), menunjukkan hubungan signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC.

Menurut Teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2020), keterjangkauan fisik dan ekonomi merupakan enabling factor yang menentukan terwujudnya perilaku sehat. Di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya yang terdiri dari daerah pesisir/parit, biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan kerap kali membebani keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Pohan (2020) dan Salma (2018) yang menegaskan bahwa waktu tempuh yang lama dan aksesibilitas jalan yang buruk berbanding lurus dengan peningkatan angka ketidakpatuhan pemeriksaan kehamilan.

Tabel 7. Hubungan Kebudayaan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Kebudayaan	Tidak Patuh		Patuh		Total		p-value
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	14	41,2	5	14,7	19	55,9	0.000
Baik	7	20,6	8	23,5	15	44,1	
Total	21	61,8	13	38,2	34	100,0	

Berdasarkan Tabel 7 dari 19 responden dengan persepsi kebudayaan kurang baik (masih mempercayai mitos/dukun), sebanyak 14 orang (41,2%) tidak patuh ANC. Uji statistik menghasilkan p-value = 0,000 (< 0,05), mengonfirmasi hubungan yang sangat signifikan antara kebudayaan dengan kepatuhan ANC.

Faktor kebudayaan terbukti berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan

pemeriksaan ANC (p = 0,000). Budaya dan kepercayaan lokal di wilayah Sungai Raya masih dipengaruhi oleh doktrin tradisional, seperti kepatuhan pada saran orang tua untuk berobat ke dukun kampung, anggapan bahwa sering keluar rumah saat hamil memicu gangguan mistis/roh halus, serta kepercayaan bahwa pemeriksaan kehamilan yang terlalu sering justru membahayakan janin.

Kultur dan tradisi masyarakat membentuk kerangka berpikir (predisposing factor) yang mempengaruhi persepsi individu terhadap bahaya kehamilan dan efikasi pelayanan medis modern. Sebagaimana dijelaskan oleh Lestari & Agustina (2018) serta Aya (2021), tatanan norma adat dan kepercayaan mistis kerap menimbulkan restriksi bagi ibu hamil untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan modern. Oleh karena itu, pendekatan pelayanan kesehatan antenatal perlu memadukan komunikasi persuasif berbasis kearifan lokal (ethnonursing approach).

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses Jurnal ini, melibatkan banyak pihak yang turut membantu proses penyelesaian maka Pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala UPT Puskesmas yang telah memberikan ijin penulis melakukan peneltian di puskesmas yang beliau pimpin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Sungai Raya berada pada kategori keluarga kurang mendukung (58,8%), akses layanan sulit (64,7%), pengaruh kebudayaan kurang baik (55,9%), dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC (61,8%).
- 2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC (p-value = 0,001).
- 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara akses layanan kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC (p-value = 0,000).
- 4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebudayaan lokal dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC (p-value = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Adina. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 45-52.
- Aya, S. (2021). Pengaruh Budaya dan Tradisi terhadap Perilaku Kesehatan Ibu Hamil di Daerah Rural. *Jurnal Sosial Kebidanan*, 5(1), 12-19.
- Azurat. (2018). Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Pesisir. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 6(3), 112-120.
- Christina. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Kebidanan Husada*, 3(4), 180-189.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023*. Pekanbaru: Dinkes Riau.
- Ernawati. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia dan Kepatuhan ANC di Kelurahan Tembilahan Kota. *Jurnal Kebidanan*, 2(4), 201-210.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Ismaroni. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan ANC di Puskesmas Pangkalan Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi. Pekanbaru: Stikes Hang Tuah.
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, P., & Agustina, S. (2018). Perspektif Budaya dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak pada Masyarakat Tradisional. *Jurnal Antropologi Kesehatan*, 4(1), 34-41.
- Manuaba, I. A. C. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Promosi Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pohan. (2020). Faktor Geografis dan Aksesibilitas dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 95-102.
- Prawirohardjo, S. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Salma. (2018). Analisis Hubungan Jarak dan Transportasi dengan Kepatuhan K4 Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Pesisir*, 3(1), 55-62.
- SDKI. (2021). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik & Kemenkes RI.
- WHO. (2021). *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*. Geneva: World Health Organization.

